

Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Kebahasaan

Syukraini Ahmad¹, Dzakiyyah Raihanah Fadhilah^{2*}, Rega Kusnadi³,
Nurul Azizah Fhadilah⁴

¹⁻⁴ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : syukrainiahmad@gmail.com¹, dzakiyyahraihanah28@gmail.com², regagudgud@gmail.com³,
azizahfdhla@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis : dzakiyyahraihanah28@gmail.com

Abstract. *The Qur'an is the last sacred text sent down by Allah to the Prophet Muhammad (peace be upon him). It was dispatched as a follow-up and conclusion to the earlier texts. There are clear resemblances between the teachings and messages present in the Qur'an and those in previous holy texts. Furthermore, the Qur'an stands as the most significant and unparalleled miracle bestowed upon the Prophet Muhammad by Allah. It encompasses various miraculous features. Nonetheless, certain individuals, particularly non-believers, reject it as factual. They view the Qur'an as merely common discourse or a text produced by the Prophet Muhammad, lacking true importance or significance. Typically, the miracles of the Qur'an can be classified into various types, including its linguistic beauty, its scientific precision, its narratives of historical peoples, and others. This paper will examine the extraordinary characteristics of the Qur'an by analyzing its linguistic elements.*

Keywords: *I'jaz, Miracle, Grammar*

Abstrak. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, serta menjadi penyempurna bagi kitab-kitab yang telah ada sebelumnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat persamaan tema dan ajaran antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab Samawi lainnya yang telah ada sebelumnya. Selain itu, Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar serta paling istimewa yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mempunyai berbagai jenis keajaiban. Akan tetapi beberapa pihak, terutama para Kafir, menolak untuk meyakinkannya. Untuk mereka, Al-Qur'an dipandang hanya sebagai bacaan biasa atau karya hasil ciptaan Nabi Muhammad, tanpa makna yang bermanfaat. Secara Umum, Mukjizat Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, seperti dimensi linguistik, dimensi ilmiah (sains), dan dimensi historis yang terdapat dalam kisah-kisah umat masa lalu, serta aspek lainnya. Dalam artikel ini, penulis akan secara khusus membahas mengenai kemukjizatan Al-Qur'an dari segi kebahasaannya.

Kata Kunci : I'jaz, Kemukjizatan, Tata Bahasa

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan tidak hanya kepada umat islam saja melainkan juga untuk semua umat yang ada dimuka bumi, akan tetapi banyak diantara mereka yang menafikan Al-qur'an tersebut. Jika kita melihat banyak sekali ajaran ajaran tentang kehidupan yang telah Allah jelaskan didalam Al-qur'an, sebenarnya secara tidak langsung Allah telah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita. Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammmad sebagai bentuk penyempurnaan agama dan penyempurnaan dari kitab kitab sebelumnya. Nabi Muhammad menyebarkan pengajaran dan juga pengamalan tetang isi kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Pada awal penyebaran Nnabi Muhammad mengalami kesulitan, karena kentalnya adat istiadat bangsa Arab, dan banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa Al-Qur'an hanyalah sekedar catatan biasa yang dikarang oleh Nabi

Muhammad lalu dibukukan, karena itulah banyak sekali orang-orang Arab yang sangat menolak ajaran Nabi Muhammad, baik menolak secara halus maupun menolak secara kasar.

Namun untuk menepis fikiran bangsa Arab, Al-Qur'an memiliki caranya sendiri untuk melembutkan hati mereka. Al-Qur'an memiliki kemukjizatan tersendiri sehingga Nabi Muhammad bisa membantah bahwa apa yang beliau sampaikan itu merupakan sebuah kebenaran bukan sebuah karangan belaka. Sebagai contohnya adalah orang-orang Arab dikenal dengan syair-syair yang indah, nah mereka berusaha menandingi Al-Qur'an dari segi ketatabahasaan akan tetapi semakin mereka menandingi Al-Qur'an mereka merasa diri mereka sangatlah lemah (Fajariyah dkk., 2021).

Salah seorang penyair handal, bahkan beliau bisa membedakan mana syair yang berkhwalitas dan yang mana syair yang hanya omong kosong. Beliau bernama Thufail bin 'Amr ad-Dusi. Pada saat suatu hari ketika sampai Thufail di kota Makkah, ada sekelompok orang dari Bani Quraisy yang menghampiri Thufail seraya berkata "selamat datang wahai Thufail di kota kami, disini kami mengalami sebuah kesusahan dan serta kesulitan, dikarenakan ada seseorang yang berusaha memecah belah keluarga kami", dan pada saat itu tidak jauh dari mereka ada Nabi Muhammad. Lalu mereka menunjuk ke arah Nabi Muhammad dengan mengisyaratkan bahwa orang itulah yang memecah belah keluarga mereka. Selama Thufail disana orang-orang Quraisy selalu mendoktrin Thufail, akan tetapi Thufail bukanlah orang yang mudah untuk dipengaruhi.

Pada suatu hari ketika Nabi Muhammad sedang sholat di Ka'bah atas izin Allah, Thufail mendengar lantunan ayat suci yang dibacakan oleh Nabi Muhammad ketika sholat, lalu selama Thufail mendengar itu beliau secara berkata didalam hatinya "aku seorang penyair yang cerdas, akan tetapi selama aku hidup aku belum pernah menemukan syair yang sangat indah seperti ini". Lalu ketika Nabi Muhammad selesai melakukan sholatnya, Thufail diam-diam mengikuti Nabi Muhammad, karena beliau sangat penasaran dengan apa yang beliau dengar tadi.

Ketika Nabi Muhammad sampai di rumahnya, Thufail meminta izin untuk masuk kedalam rumah Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad mengizinkannya, dan selanjutnya Thufail menceritakan kepada Nabi Muhammad kejadian yang baru saja terjadi pada dirinya ketika sesampainya ia di kota Mekah. Setelah Thufail menceritakan bahwa sangat banyak yang membenci Rasulullah dan berusaha menjelekkan diri Rasulullah didapan Thufail, Rasulullah langsung membacakan beberapa penggalan ayat Al-Qur'an. Lalu pada saat itu juga Thufail merasakan bahwa tidak ada syair yang lebih indah dari Al-Qur'an dan juga sebelumnya beliau juga tidak pernah mendengar syair yang sama dengan lantunan ayat Al-Qur'an.

Setelah itu Thufail memantapkan dirinya untuk memeluk agama Islam (Al-Thufail bin Amr al-Daush: Sahabat yang Didoakan Oleh Nabi - 05-08-2021, t.t.). Kisah diatas merupakan salah satu kisah bukti bahwa AL-qur'an memiliki bukti kemukjizatannya sendiri. Oleh karena itu pada kali ini penulis ingin membahas lebih jauh tentang Kemukjizatan Al-Qur'an dalam aspek kebahasaan dan juga sastra.

2. METODE PENELITIAN

Jika dilihat secara keseluruhan jurnal ini menggunakan metode kajian pustaka atau bisa juga disebut dengan *Library Reseach*, karena pada metode penelitian ini penulis mengkaji dengan cara mengumpulkan beberapa sumber dan juga literatur untuk dikaji dan di simpulkan sehingga dari hasil tersebut bisa menghasilkan sebuah jurnal yang bermanfaat bagi setia orang yang membutuhkannya.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Mukjizat Al-qur'an

Secara bahasa mukjizat berasal dari kata '*ajaza-Yu'jizu-I'jaz* yang berarti melemahkan. Pelakunya atau yang dilemahkan itulah yang disebut dengan *Mu'jiz* lawan disebut dengan *Mukjizat*. Jika dilihat secara istilah mukjizat merupakan salah satu hal yang menakjubkan (yang tidak masuk logika manusia) karena tidak ada yang bisa menandinginya. Jika kita lihat didalam KBBI *Mukjizat* merupakan sebuah kejadian yang ajaib yang sulit untuk di jangkau dalam pikiran akal manusia.

Ada beberapa pendapat para imam mengenai *Mukjizat* diantaranya :

- a. Manna Khalil al-Qatan, Mukjizat merupakan sebuah suatu kebenaran yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, sebagai pegakuan orang lain sebagai Rasul utusan Allah dengan memperlihatkan pemahaman serta kekurangan orang Jahiliyyah yang berusaha menyainginya atau menghadapi mukjizat yang kekal, mukjizat yang kekaal disini maksudnya adalah Al-qur'an (Al-Qathan, 2001).
- b. Ali Al-Shabuni, Mukjizat adalah menetapkan suatu kelemahan yang dimiliki manusia baik secara individu ataupun secara kelompok, dengan tujuan untuk menyaingi Al-Qur'an itu sendiri. Mukjizat merupakan bukti nyata dari sebuah ajaran fakta yang Allah berikan kepada Rasulullah (Siregar dkk., 2024).

- c. Muhammad Bakar Ismail, Mukjizat merupakan suatu perkara yang mana perkara itu sangat luar biasa serta diikuti dengan tantangan yang Allah berikan kepada Nabi serta Rasull sebagai bukti bahwa kebenaran yang diajarkan oleh par Nabi itu berasal dari Allah SWT (Siregar dkk., 2024).

Secara garis besar Mukjizat erbagi menjadi dua, yaitu *Mukjizat Hissiyah* dan *Mukjizat Aqliyyah*

- a. *Muukjizat Hissiyah* (bisa dilihat dengan panca idra), mukjizat yang bisa di rasakan secara langsung oleh panca indra. Secara umum mukjizat ini diturunkan kepada Nabi-Nabi terdahulu (Sebelum Nabi Muhammd). Contoh kecilnya adalah mukjizat Nabi Ibrahim, yang tidak merasakan panas ataupun terbakar ketika ingin dibakar olehh pasukan Raja Namrud. Jika kita analogikan sekarang mustahil rasanya ketika seseorang dibakar hidup hidup tetapi tidak merasakan panas. Maka itulah bentu Allah dalam menjaga Nabi-Nabi nya dari orang orang yang ingin mencelakai.
- b. *Mukijzat'Aqiliyah* (Diberikan kepada Nabi Muhammad), perbedaan mukjizat ini dengan mukjizat yang diatas adalah, jika mukjizat yang diatas bisa dirasakan oleh semua orang yang melhat kejadian itu, akan tetapi jika mukjizat ini hanya bisa dirasakan oleh orang orang yang memiliki hati hati yang bersih. Karena pada dasarnya mukjizat ini diperlihatkan secara tersirat bukan secara tersurat. Kebanyakan mukjizat in turun kepada Nabi Muhammad. Contohnya adalah peristiwa ketika sebelum kelahiran Nabi Muhammad atau sebuah peristiwa ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Nabi beserta Rasul Allah, tidk semua orang yang bisa memahami makna itu hanya orang orang yang memiliki hati bersih saja yang bisa merasakannya.

Didalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah ayat 23, Allah menentang orang-orang yang tidak percaya dengan Al-Qur'an.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya *Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.* (Q.S. Al-Baqarah : 23)

Kemuukjizatan Al-Qur'an Dari Segi Bahasa Serta Sastra

Sebagaimana telah diketahui, Al-Qur'an dituliskan dalam Bahasa Arab namun, setelah di lihat dengan jelas dan secara teliti Al-qur'an tidak ditulis kedalam bahasa Arab yang digunakan oleh orang Quraisy pada umumnya. Quraish Shihab, susunan kata bahasa Arab yang ada didalam Al-Qur'an itu bukan hanya sekedar akal-akalan manusia saja. Akan tetapi juga susunan nya memiliki nilai dan juga makna falsafah yang tinggi. Orang orang Arab yang hidup pada zaman itu sebenarnya adalah orang-orang yang sangat paham dan menegrti tentang keindahan dan juga eitimewaan lagham dari Al-Qur'an, karena kebanyakan dari mereka ada orang orang yang sangat ahli dalam bidang syair. Pada mulanya mereka mencoba coba untuk menyaingi Al-qur'an akan tetapi semakin mereka berusaha untuk menyaingi maka dari sana juga lah mereka terlihat sangat lemah.

Keunikan yang terkandung dalam susunan kebahasaan yang ada didalam Al-Qur'an

a. Nada Laggamnya

Ketika pertama kali mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an yang awal sekali kita dengar adalah nada dan juga laggamnya, karena Al-Qur'an memiliki simfoni yang sangat merdu, ketika pendengarnya mendengarkan lantunan ayat, ada kemungkinan hati yabg tergrak untuk menangus, berbahagia ataupun juga bersuka cita.

Hal ini didasai karena huruf-huruf yabg digunakan didalam Al-Qur'an dapat melahiirkan sebuah keselarasan bunyi dan juga melahirkan keserasian dalam berirama yang mana ketika oendengarnya mendengarkan hal itu merasakan sebuah kenyamanan serta ketentraman.

b. Singkat dan Padat

Pada mulanya tidaklah mudah untuk menyusun sebuah kalimat yang singkat padat dan juga mudah untuk dipahami banyak orang terkadang kuta membutuhkan baynyak hak untuk menjelaskan hal tersebut dengan singkat padat serta mudah dipahami. Contoh nya adalah [ada Surah Al-Insyirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.* (Q.S. Al-Insyirah 5-6)

c. Ketelitian Redaksinya

Bentuk dari ketelitian redaksinya adalah sebagai berikut :

1. Kata *Al-Hayah* (Hidup) dan *Al-Maut* (Mati), masing-masing kata berjumlah 145 kali diucapkan didalam Al-Qur'a.
2. Kata *An-Naf* (Manfaat) dan *Al-Madharah* (Mudarat), masing-masing kata diulang sebanyak 50 kali didalam Al-Qur'an
3. Kata *Al-Har* (Panas) dan *Al-Bard* (Dingin), masing-masing kata diulang
4. Kata *Al-Infaq* (infaq) dengan kata *Ar-Ridha* (Kerelaan), masing masing berjumlah 12 kali
5. Kata *Al-Kafirun* (Orang-Orang Kafir) dengan *An-Nar* (Neraka) masing masing kata berjumlah 154
6. Kata *Yaum* (Hari) berjumlah 365, sesuai dengan banya nya hari didalam satu tahun
7. Kata *Ayyam* atau *Yawmayni* sebagai bentuk plural berjumlah 30 hal ini sama dengann jumlah hari dalam satu bulan
8. Kata *Syahr* (Bulan) sebanyak 12 kali, hal ini sesuai dengan jumlah bulan didalam satu tahun
9. Al-Qur'an menjelaskan langit ada 7 macam, dan hal itu juga dijelaskan secara berulang sebanyak 7 kali di dalam surah (Al-Baqarah : 29, Al-Isra' : 44, Al-Mu'minin : 86, Fushilat : 12, Ath-Thalaq : 12, Al-Mulk : 3, Nuh ; 15)
10. Memuaskan para pemikiran kebanyakan orang

Bagi orang yang awan mereka terkadang tidak terlalu memperdulikan mukjizat yang satu ini, akan tetapi para ajli filsuf maupun ahli bahasa mukjizat satu ini sangatlah berkesan dan juga menarik, karena banyak oertanyaan yang tidak bisa mereka jawab kemudian mereka mencari jaawabannya didalam Al-Qur'an dan mereka menemukan jawabannya.

Said Aqil merangkum beberapa keistimewaan AL-Qur'an dari segi kebahasaan dan sastra :

- a. Kelembutan Al-Qur'an secara Lafziyah bisaa didengar dalam susunan suara dan juga keindahan dalam kebakasaanya
- b. Keserasian Al-Qur'an bisa dipahami oleh orang awam maupun seorang yang terpelajar
- c. Masuk dalam logika
- d. Mencangkup persyaraatan secara global maupun secara terperinci
- e. Dapat dipahami secara tersuray maupun secara tersirat

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan Kitab suci yang memiliki Kesempurnaan paling tinggi dibandingkan kitab-kitab samawi sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an berfungsi sebagai penyempurna dari kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak memiliki banyak keistimewaan. Bahkan, tidak sedikit individu yang memeluk islam setelah mendengar lantunan ayat-ayat Al-qur'an.

Salah satu aspek paling mencolok dari keistimewaan Al-Qur'an terletak pada segi kebahasaannya. Al-qur'an disusun dengan struktur bahasa yang sangat tinggi, padat, dan indah. Gaya bahasanya mampu menjelaskan berbagai persoalan secara ringkas namun mudah dipahami oleh Khalayak umum. Apabila terdapat ayat yang sulit dimengerti, maka Ilmu tafsir hadir sebagai sarana penjelas terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Lebih dari itu, Al-Qur'an juga mengandung banyak isyarat makna yang tersimpan dalam susunan huruf dan kata yang saling berpadu secara harmonis dan estetik. Oleh karena itu, sangat wajar apabila Al-Qur'an dijaadikan sebagai pedomanhidup utama umat islam, karena tidak ada satupun karya tulis manusa yang mampu menandingi keindahan dan kandungan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyyah, A., Kumala, I. Z., & Yanti, R. (2022). Urgensi kemukjizatan Al-Qur'an di masa modern. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 1(3), 55–62.
- Alfaruq, U. (2024). I'jaz Al-Qur'an: Menyingkap kemukjizatan bahasa, ilmu pengetahuan, dan aspek ghaib dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Al-Qathan, M. (2001). *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an*. Riyadh: Mansyurat Al-'Ashri Al-Haditsah.
- Al-Thufail bin Amr al-Daush: Sahabat yang didoakan oleh Nabi - 05-08-2021. (2021, August 5). Alif.id. <https://alif.id>
- Aminullah. (2021). *Ulumul Qur'an*. Alauddin University Press.
- Azmi, A. S. (2019). Kritikan orientalis terhadap keaslian bahasa Al-Qur'an: Analisis terhadap teori perkataan asing dalam Al-Qur'an. *Journal of Ma'alim Al-Qur'an wa Al-Sunnah*, 2(15), 93–108.
- Ba'syien, M. A. (2020). Beberapa segi kemukjizatan Al-Qur'an. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 1(5).
- Departemen Agama RI. (1982). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fajariyah, L., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). I'jaz Al-Qur'an menurut pandangan orientalis J. Boullata. Jurnal Ilmu Ushuluddin, 3(1). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>
- Harsoyo, A. (2018). Mukjizat numerikal Al-Qur'an.
- Khodijah, S., Adit, S., & Nurmalasari, W. (2023). Memahami mukjizat Nabi Muhammad (Al-Qur'an). Gunung Djati Conference Series, 22, 382–391.
- Nasaruddin, M. R. (2022). Tiga aspek I'jaz Al-Qur'an menurut Quraish Shihab.
- Nazilianto, R. (n.d.). I'jazul Qur'an: Pengertian, macam-macam dan polemik di sekitarnya. Al-Mursalah, 3(2).
- Nurkhatiqah, N. (2022). Bedah makna unsur dan aspek I'jaz Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 2(2), 150–158.
- Ramli. (2020). Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saputra, S. (2023). Pembelajaran bahasa Al-Qur'an prespektif fonologi. Journal of Education and Culture, 1.
- Shihab, Q. (1997). Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari aspek kebahasaan, aspek ilmiah, dan pemberitaan gaib. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siregar, I., Fitriani, A., & Mardiana, S. (2024). Ijaz ilmi pada ayat-ayat Al-Qur'an. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(5), 22–33.
- Usman. (2009). Ulumul Qur'an. Penerbit Teras.